

**INFILTRASI DAKWAH DALAM KOMUNITAS PENDIDIKAN
(STUDI PADA PROGRAM PROYEK KEBAIKAN KOMUNITAS
SOKOLA SOGAN MEDONO PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

MUHAMMAD YOGA FIRMANSYAH
NIM. 3421102

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**INFILTRASI DAKWAH DALAM KOMUNITAS PENDIDIKAN
(STUDI PADA PROGRAM PROYEK KEBAIKAN KOMUNITAS
SOKOLA SOGAN MEDONO PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

MUHAMMAD YOGA FIRMANSYAH

NIM. 3421102

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yoga Firmansyah

NIM 3421102

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“INFILTRASI DAKWAH DALAM KOMUNITAS PENDIDIKAN (STUDI PADA PROGRAM PROYEK KEBAIKAN SOKOLA SOGAN MEDONO PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Yoga Firmansya
NIM. 3421102

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M. Sos.

Ds. Karas RT 02 RW 03 Kec. Sedan, Kabupaten Rembang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Saudara Muhammad Yoga Firmansyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran

Islam di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Yoga Firmansyah

NIM : 3421102

Judul : **INFILTRASI DAKWAH DALAM KOMUNITAS
PENDIDIKAN (STUDI PADA PROGRAM PROYEK KEBAIKAN SOKOLA
SOGAN MEDONO PEKALONGAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Juni 2025

Pembimbing,



MUKOYIMAH, M. Sos.
NIP. 199206202019032016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD YOGA FIRMANSYAH**
NIM : **3421102**
Judul Skripsi : **INFILTRASI DAKWAH DALAM KOMUNITAS
PENDIDIKAN (STUDI PADA PROGRAM PROYEK
KEBAIKAN KOMUNITAS SOKOLA SOGAN
MEDONO PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 08 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Kholid Novivanto, MA.Hum
NIP. 198810012019031008


Ryan Marina M.Pd
NIP. 19890909282022032001

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan




Dr. Tri Astutik Haryanti, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أَ = a		آ = ā
إِ = i	أَي = ai	إِيَّ = ī
أُ = u	أَوْ = au	أُوَّ = ū

a. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

C. *Syaddad (Tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanaa*

الْبِرِّرِ ditulis *albirra*

D. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البديع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

A. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan Syukur kepada Allah Swt. dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah Swt, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktu yang tepat.
2. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Casmudi dan Ibu Khuriroh, pengorbanan, serta bimbingan yang tiada henti mereka berikan kepada saya sejak kecil hingga saat terakhir. Setiap langkah yang saya tempuh tak lepas dari do'a dan dukungan yang tulus diberikan kepada saya. Saya menyadari bahwa tanpa perjuangan dan pengorbanan kalian, saya tidak akan mampu mencapai titik ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam untuk kedua orang tua saya.
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk saudara saya Diah Novianti, Diana Safitri dan Muhammad Fachri Alamsyah, yang selalu ada dalam setiap langkah hidup yang saya jalani. terima kasih atas semua perhatian, bimbingan, serta dukungan yang kalian berikan untuk saya.
4. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing Skripsi saya Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala bimbingan, arahan, serta kesabaran dalam mendampingi proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semangat, dukungan, dan waktu yang telah Ibu luangkan demi membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Ibu selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap langkah yang ditempuh.

5. Saya mengucapkan terima kasih untuk teman, sahabat, serta rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya. Terima kasih atas setiap kata penyemangat, dorongan, serta kebersamaan yang telah kalian berikan.
6. Terima kasih untuk semua teman teman KPI 2021 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas setiap pengalaman dan kebersamaan yang sangat berharga bagi saya.



MOTTO

“Let It Be”



ABSTRAK

Muhammad Yoga Firmansyah. 2025. Infiltrasi Dakwah dalam Komunitas Pendidikan (Studi pada Program Proyek Kebaikan Sokola Komunitas Sogan Medono Pekalongan). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Mukoyimah, M. Sos.

Kata Kunci: Infiltrasi Dakwah, Pendidikan Nonformal, Proyek Kebaikan, Dakwah Bil-Hal

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis infiltrasi dakwah yang dilakukan melalui program pendidikan nonformal di komunitas Sokola Sogan Medono Pekalongan. Komunitas Sokola Sogan adalah sebuah komunitas pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang bergerak di bidang pemberdayaan melalui pembelajaran kontekstual, dengan program utama seperti Proyek Kebaikan, literasi anak, kelas seni, dan pendampingan sosial, yang dijalankan secara partisipatif melalui kontribusi relawan, aksi sosial, dan keterlibatan aktif warga sebagai bentuk pengganti biaya pendidikan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana infiltrasi dakwah dalam program tersebut diterapkan? (2) Apa saja tantangan dan peluang dalam pelaksanaan infiltrasi dakwah melalui program Proyek Kebaikan tersebut?

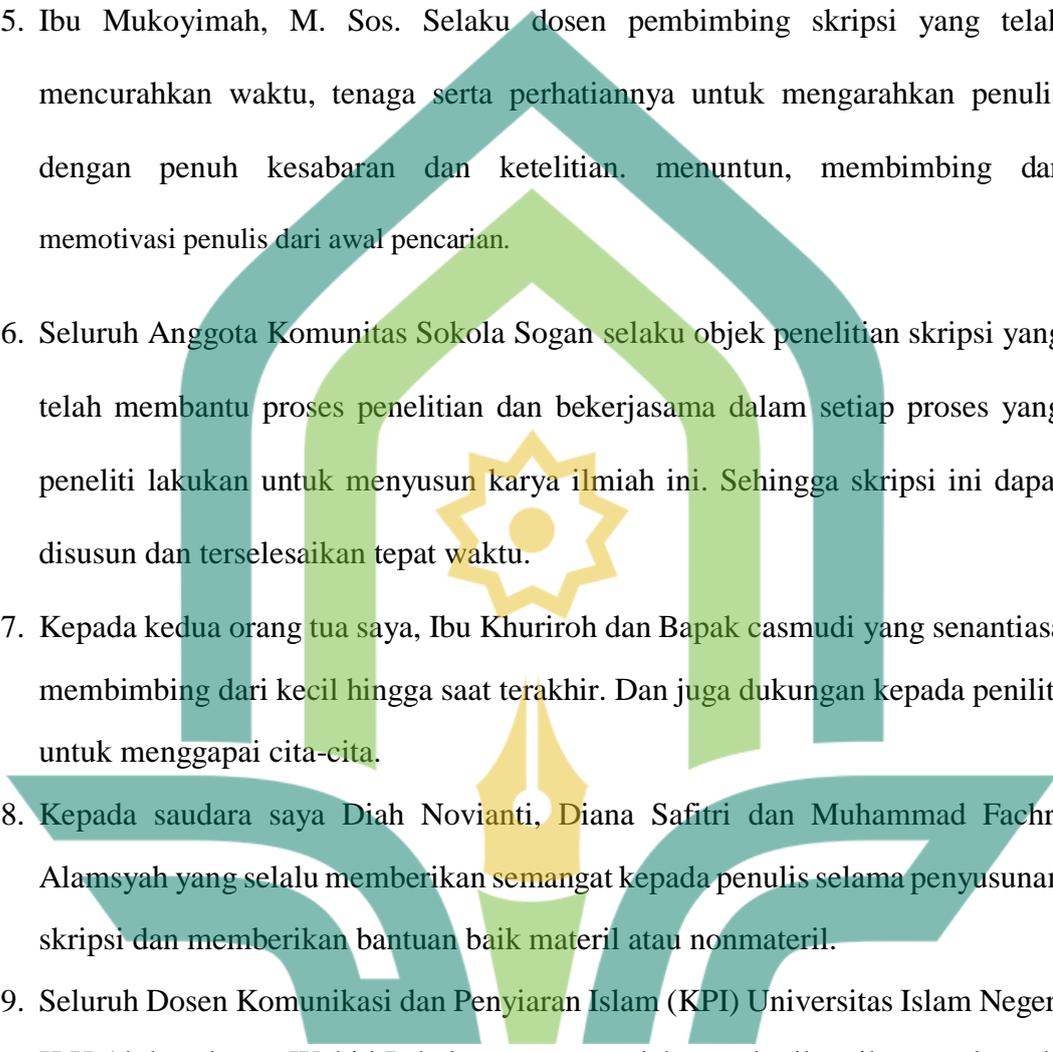
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori Infiltrasi Dakwah dan Difusi Inovasi sebagai landasan dalam memahami proses penyebaran nilai Islam secara kultural dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek Kebaikan merupakan bentuk dakwah bil-hal yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, kepedulian, dan kebermanfaatn dalam aktivitas pendidikan yang kontekstual dan partisipatif.

Infiltrasi dakwah dilakukan secara non-konfrontatif melalui tindakan nyata, seperti anak-anak yang membantu pekerjaan rumah, mengajar adik PAUD, hingga mengurangi penggunaan gawai. Tantangan program ini mencakup resistensi terhadap dokumentasi kebaikan dan intensitas pelaksanaan kegiatan, sementara peluangnya terletak pada tumbuhnya jejaring sosial, penguatan karakter, dan penerimaan dakwah secara lebih luas dan organik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi dakwah kultural yang berbasis pendidikan nonformal dan pengabdian masyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya dan selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia maupun akhirat dan semoga kelak mendapat syafaat beliau di hari akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Representasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Simbol Budaya Di Desa Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan ”. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj.Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

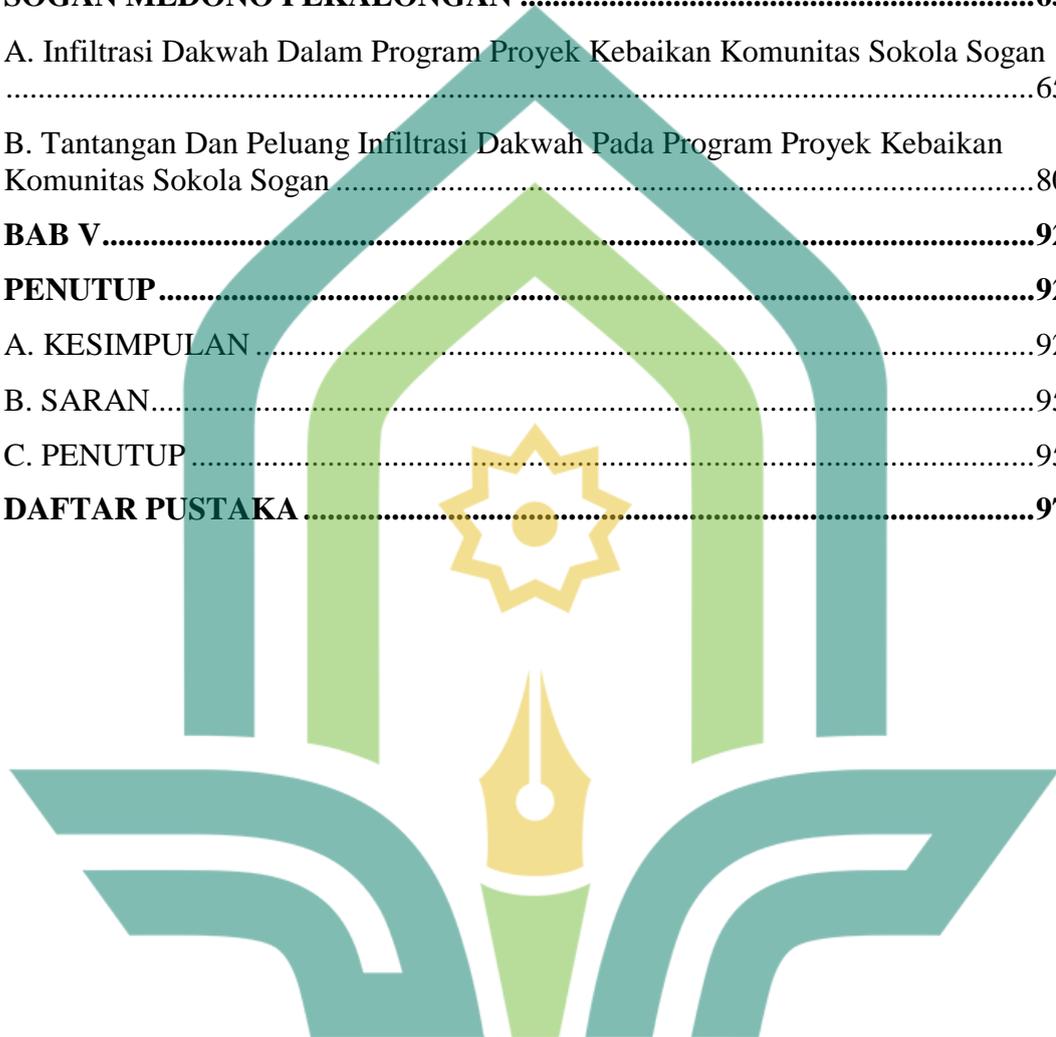
- 
4. Ibu Mukoyimah, M. Sos. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran.
 5. Ibu Mukoyimah, M. Sos. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu, tenaga serta perhatiannya untuk mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian. menuntun, membimbing dan memotivasi penulis dari awal pencarian.
 6. Seluruh Anggota Komunitas Sokola Sogan selaku objek penelitian skripsi yang telah membantu proses penelitian dan bekerjasama dalam setiap proses yang peneliti lakukan untuk menyusun karya ilmiah ini. Sehingga skripsi ini dapat disusun dan terselesaikan tepat waktu.
 7. Kepada kedua orang tua saya, Ibu Khuriroh dan Bapak casmudi yang senantiasa membimbing dari kecil hingga saat terakhir. Dan juga dukungan kepada peneliti untuk menggapai cita-cita.
 8. Kepada saudara saya Diah Novianti, Diana Safitri dan Muhammad Fachri Alamsyah yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan bantuan baik materil atau nonmateril.
 9. Seluruh Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
 10. Teman- teman Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	17
PENDAHULUAN.....	17
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	17
B. RUMUSAN MASALAH.....	23
C. TUJUAN PENELITIAN.....	23
D. MANFAAT PENELITIAN.....	24
E. PENELITIAN RELEVAN.....	24
F. KERANGKA BERPIKIR.....	27
G. METODOLOGI PENELITIAN.....	31
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	36
BAB II	38
KONSEP DAKWAH, DAKWAH INFILTRASI, DAKWAH DALAM KONTEKS PENDIDIKAN DAN DIFUSI INOVASI.....	38
A. KONSEP DAKWAH.....	38
B. DAKWAH INFILTRASI.....	41
C. DAKWAH DALAM PENDIDIKAN.....	44
D. DIFUSI INOVASI.....	46
BAB III.....	52
A. PROFIL SOKOLA SOGAN.....	52
B. PROGRAM PROYEK KEBAIKAN DI SOKOLA SOGAN MEDONO PEKALONGAN	58

BAB IV	65
ANALISIS INFILTRASI DAKWAH PROGRAM KEBAIKAN DAN PELUANG & TANTANGAN PROGRAM PROYEK KEBAIKAN SOKOLA SOGAN MEDONO PEKALONGAN	65
A. Infiltrasi Dakwah Dalam Program Proyek Kebaikan Komunitas Sokola Sogan	65
B. Tantangan Dan Peluang Infiltrasi Dakwah Pada Program Proyek Kebaikan Komunitas Sokola Sogan	80
BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
A. KESIMPULAN	92
B. SARAN.....	95
C. PENUTUP	95
DAFTAR PUSTAKA	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu pilar utama dalam peradaban manusia ialah pendidikan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting sebagai media transformasi sosial, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan terus berkembang, mulai dari akses yang tidak merata hingga kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan inklusif.

Pendidikan memainkan peran vital dalam pembangunan sosial dan budaya, yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan moralitas individu. Pendidikan adalah salah satu sarana utama untuk menciptakan perubahan sosial yang berarti, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh pendidikan formal¹. Pendidikan nonformal, seperti yang diterapkan di komunitas Sokola Sogan, menawarkan pendekatan alternatif yang berfokus pada pendidikan berbasis nilai dan pemberdayaan masyarakat. Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter moral dan perilaku keagamaan masyarakat. Pendidikan Islam

¹ Sulfemi, W. (2019). *Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia*. PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4(2), 23-25.

nonformal seperti majelis ta'lim dapat memperkuat perilaku keagamaan individu, terutama dalam menghadapi perubahan sosial yang dinamis.²

Selain itu, integrasi nilai-nilai sosial dalam proses pendidikan juga terbukti efektif dalam membentuk akhlak peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam kurikulum berhasil menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan sosial.³ Pendekatan ini sejalan dengan misi pendidikan nonformal yang berorientasi pada penguatan nilai sosial dan karakter. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan nonformal yang berbasis nilai-nilai sosial mampu membentuk karakter moral peserta didik. Pendidikan nonformal yang mengakomodasi budaya lokal tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga membantu peserta didik beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat⁴. Sokola Sogan adalah contoh konkret dari inisiatif ini.

Lebih jauh, upaya pengembangan kurikulum pendidikan nonformal di era digital juga menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis teknologi digital mampu memperkaya pembelajaran sekaligus menjangkau peserta didik secara lebih luas dan kontekstual.⁵ Hal ini memperkuat relevansi pendidikan

² Mustanadi, M. (2021). Pendidikan Islam Non Formal dan Penguatan Perilaku Keagamaan Masyarakat Penduduk Asli Lingkar Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram.

³ Sujiono, D. B. R., Novianti, C., & Wahyudi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 581-590.

⁴ Hidayat, M. A. (2015). Upaya Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 569-576.

⁵ Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam terhadap Perubahan Sosial. *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 1-15.

nonformal sebagai media transformasi dakwah yang adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Pendidikan nonformal memainkan peran penting dalam menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan akses pendidikan tambahan selain pendidikan formal. Di sinilah peran komunitas seperti Sokola Sogan menjadi krusial, karena mereka menawarkan pendekatan berbasis nilai dan kontekstual yang relevan dengan kebutuhan. Salah satu urgensi dari penelitian ini adalah untuk menggali potensi dakwah yang disisipkan melalui Proyek Kebaikan—yakni sebuah pendekatan sosial yang tidak hanya membentuk karakter peserta didik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks ini dakwah harus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tidak terjebak pada pola penyampaian yang monoton dan terkesan kaku.⁶ Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana pendidikan dan dakwah dapat diintegrasikan secara kreatif di komunitas pendidikan nonformal.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan pengembangan metode dakwah yang relevan dan efektif bagi peserta didik, khususnya dalam ranah pendidikan nonformal berbayar. Dalam konteks pendidikan nonformal berbayar, banyak individu dari kelompok ekonomi menengah ke bawah menghadapi hambatan untuk mengakses pendidikan berkualitas karena keterbatasan finansial.⁷ Model Proyek Kebaikan yang diterapkan oleh Sokola Sogan menawarkan pendekatan inovatif untuk mengatasi kesenjangan ini. Alih-alih membebankan

⁶ Mahfud, M. I., Arifuddin, M. F., & Rifai, M. K. (2024). Urgensi dan Korelasi Dakwah dalam Dunia Pendidikan. *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, dan Komunikasi*, 1(1), 1–10.

⁷ Irsyad Zamjani. (2024). Mengatasi Masalah Anak Tidak Sekolah melalui Pendidikan Nonformal. Pusat Standar & Kebijakan Pendidikan.

biaya uang, program ini mengadopsi sistem kontribusi sosial sebagai bentuk pembayaran, dimana peserta didik memberikan sumbangsih nyata sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi beban finansial, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan tanggung jawab bagi peserta didik. Pendidikan nonformal dapat menjadi solusi untuk menjangkau anak-anak yang tidak pernah merasakan bangku sekolah karena berbagai macam keterbatasan dan tantangan.⁸ Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengidentifikasi dan menganalisis model pendidikan nonformal yang inklusif dan berkelanjutan, yang dapat direplikasi di berbagai komunitas untuk mengatasi kesenjangan akses pendidikan.

Meskipun kajian mengenai infiltrasi dakwah telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks, seperti media hiburan, literasi populer, hingga komunitas urban, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana infiltrasi dakwah diterapkan dalam konteks pendidikan nonformal berbasis kontribusi sosial. Proyek Kebaikan yang dijalankan oleh Sokola Sogan merupakan bentuk inovasi pendidikan yang menjadikan aksi sosial sebagai pengganti biaya pendidikan, sekaligus sarana penanaman nilai-nilai dakwah secara halus dan kontekstual. Dakwah bil-hal melalui aktivitas sosial meningkat pemahaman dan praktik moral keagamaan dalam masyarakat desa. Selain itu, pendekatan dakwah yang diterapkan dalam komunitas pendidikan akar rumput seperti ini masih jarang dikaji secara akademik, terutama dari sisi proses penyampaian nilai dan penerimaan oleh

⁸ Irsyad Zamjani. (2024). Mengatasi Masalah Anak Tidak Sekolah melalui Pendidikan Nonformal. Pusat Standar & Kebijakan Pendidikan.

masyarakat lokal.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam praktik infiltrasi dakwah dalam komunitas pendidikan nonformal, khususnya melalui Proyek Kebaikan, Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki relevansi dan kelayakan tinggi untuk dilanjutkan.

Komunitas pendidikan Sokola Sogan adalah salah satu bentuk inisiatif pendidikan nonformal yang menarik perhatian. Program ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga memadukan nilai-nilai dakwah dalam setiap kegiatannya. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis kearifan lokal, Sokola Sogan berupaya membangun masyarakat yang cerdas, berakhlak, dan berdaya. Proyek Kebaikan merupakan konsep inovatif yang digunakan sebagai alat tukar pengganti uang atas manfaat yang telah diterima oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di Sokola Sogan. Dalam sistem ini, setiap peserta didik tidak diwajibkan membayar biaya pendidikan secara finansial, tetapi menggantinya dengan kontribusi dalam bentuk tindakan kebaikan yang memberikan manfaat bagi lingkungan maupun masyarakat sekitar. Bentuk proyek ini disesuaikan dengan usia, kemampuan, dan minat masing-masing peserta didik, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Proyek Kebaikan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan berbagai konteks, seperti kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan sosial, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan komunitas. Misalnya, peserta didik tingkat dasar dapat berpartisipasi dalam kegiatan menanam pohon atau

⁹ Fuad, N. (2023). *Meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam melalui dakwah di Desa Pinaesaan Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1855–1862.

membantu membersihkan lingkungan sekolah, sementara peserta tingkat menengah dapat terlibat dalam proyek sosial seperti pengajaran kepada anak-anak yang kurang mampu. Dan khusus bagi peserta didik tingkat SMA dan mahasiswa, direkomendasikan untuk berperan sebagai *volunteer* dalam program pendampingan di daerah yang menjadi cakupan pendidikan Sokola Sogan. Melalui keterlibatan ini, Sokola Sogan tidak hanya berbagi ilmu dan keterampilan, tetapi juga membangun empati serta pengalaman langsung dalam mendampingi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Pendidikan nonformal yang mengakomodasi peserta didik dalam pengalaman dan pengenalan budaya lokal dan membantu mereka beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.¹⁰

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model dakwah yang inklusif dan kontekstual melalui pendidikan nonformal. Salah satu manfaat utamanya adalah menghasilkan pemahaman baru mengenai bagaimana nilai-nilai dakwah dapat disisipkan melalui kegiatan sosial dalam Proyek Kebaikan tanpa menggurui atau memaksa. Selain itu, hasil temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga spiritual dan karakter. Pendidikan di era digital harus mampu menjawab tantangan zaman dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan sosial.¹¹ Dengan demikian, penelitian ini akan bermanfaat tidak hanya bagi praktisi

¹⁰ Hidayat, M. A. (2015). *Upaya Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 569–576.

¹¹ Nur, F. P., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Dinamika Sosiokultural di Era Digital. *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islamian*, 10(1), 1–9.

pendidikan dan dakwah, tetapi juga bagi pembuat kebijakan yang ingin memperkuat pendekatan pendidikan berbasis nilai sosial.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana infiltrasi dakwah dalam program proyek kebaikan komunitas Sokola Sogan di Medono Pekalongan?
2. Bagaimana tantangan dan peluang infiltrasi dakwah pada program proyek kebaikan komunitas Sokola Sogan di Medono Pekalongan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diambil tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk dan mekanisme infiltrasi dakwah dalam program proyek kebaikan komunitas pendidikan Sokola Sogan Untuk menggali bagaimana nilai-nilai dakwah diterapkan dan disisipkan dalam kegiatan program.
2. Mengungkap tantangan dan peluang dalam proses infiltrasi dakwah pada program proyek kebaikan komunitas pendidikan Sokola Sogan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan dakwah serta peluang untuk mengoptimalkan kegiatan dakwah dalam komunitas pendidikan tersebut.

D. MANFAAT PENELITIAN

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu komunikasi dakwah, khususnya dalam kajian infiltrasi dakwah di komunitas pendidikan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori komunikasi dakwah yang relevan dengan konteks pendidikan nonformal, sehingga menghasilkan strategi dakwah yang lebih kontekstual dan efektif dalam membangun kesadaran spiritual serta sosial di komunitas lokal.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan panduan bagi pengelola program pendidikan seperti Sokola Sogan untuk lebih memahami bagaimana integrasi nilai-nilai dakwah dapat dilakukan secara efektif tanpa mengganggu esensi pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dalam menyisipkan nilai-nilai dakwah di tengah tantangan sosial dan budaya yang beragam.

E. PENELITIAN RELEVAN

Untuk menghindari plagiasi dan kesamaan terhadap penelitian lain, berikut adalah penelitian relevan sebagai tinjauan pustaka dari penelitian yang akan dibuat:

- a) Anggi Saputro pada tahun 2023 melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Infiltrasi Dakwah dalam Stand-Up Comedy Komika Pekalongan" penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis untuk memahami bagaimana materi stand-up comedy di

pekalongan yang juga memuat nilai-nilai kebaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah disampaikan secara halus melalui humor yang mengangkat nilai moral dan religius, berhasil menarik audiens dari latar belakang beragam.¹² Persamaan dalam penelitian ini terletak dalam metode dan pendekatan, serta topik pembahasan yang berupa infiltrasi dakwah, sedang perbedaan dengan penelitian ini meliputi objek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

- b) Sucipto & Hidayatullah pada tahun 2024, dalam penelitian berjudul *“Paradigma Dakwah Kultural: Infiltrasi Nilai Ketauhidan melalui Konstruksi Karakter Puntadewa”*, Sucipto dan Hidayatullah (2024) menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai tauhid diintegrasikan melalui karakter tokoh Puntadewa dalam budaya pewayangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah dapat disampaikan secara efektif melalui media budaya lokal, sehingga nilai-nilai Islam dapat diterima oleh masyarakat tanpa resistensi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kultural dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada media budaya tradisional, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan nonformal berbasis proyek sosial.¹³
- c) Nurrosikin pada tahun 2021, dalam skripsinya berjudul *“Infiltrasi Ideologi Khilafah melalui Media Sosial di Era Pandemi COVID-19: Tinjauan Teori Media Massa McLuhan”*, Nurrosikin (2021) menggunakan metode kualitatif

¹² Saputro, A. (2023). *Implementasi Infiltrasi Dakwah dalam Stand-Up Comedy Komika Pekalongan*

¹³ Sucipto, S., & Hidayatullah, A. (2024). *Paradigma Dakwah Kultural: Infiltrasi Nilai Ketauhidan melalui Konstruksi Karakter Puntadewa*. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 13(1), 91–108.

dengan analisis komparatif untuk mengkaji bagaimana ideologi khilafah disebarkan melalui media sosial selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial digunakan sebagai alat untuk menyisipkan ideologi secara halus kepada masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan media sebagai sarana infiltrasi nilai. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada penyebaran ideologi politik, sedangkan penelitian ini fokus pada penyebaran nilai-nilai sosial dan keagamaan melalui pendidikan nonformal.¹⁴

d) Penelitian Ilham Abdurrahman Wahid pada tahun 2025, Dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Sosial Difusi Inovasi Pengolahan Limbah Pertanian (Studi Kasus CV. Bimantara Jaya Desa Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)”, Wahid menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana inovasi pengolahan limbah pertanian disebarkan dan diterima oleh masyarakat. Dengan pendekatan teori difusi inovasi, penelitian ini menemukan bahwa melalui sosialisasi dan pendampingan, masyarakat mulai melihat limbah pertanian sebagai sumber daya bernilai. Hasilnya, terjadi perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran lingkungan. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan teori difusi inovasi dan fokus pada perubahan sosial melalui pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya, penelitian Wahid berfokus pada aspek lingkungan dan ekonomi, sedangkan penelitian ini mungkin lebih menekankan pada aspek pendidikan atau nilai-nilai keagamaan.¹⁵

¹⁴ Nurrosikin, A. M. (2021). *Infiltrasi Ideologi Khilafah melalui Media Sosial di Era Pandemi COVID-19: Tinjauan Teori Media Massa McLuhan* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

¹⁵ Wahid, I. A. (2025). *Dampak Sosial Difusi Inovasi Pengolahan Limbah Pertanian (Studi Kasus CV. Bimantara Jaya Desa Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)*. Skripsi, IAIN Kediri.

e) Mihardja pada tahun 2022, dalam penelitian berjudul “*Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Community Engagement: Kisah Pengolahan Limbah Rajungan dari Indramayu*”, Mihardja (2022) menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji bagaimana inovasi dalam pengolahan limbah rajungan disebarkan dan diadopsi oleh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan difusi inovasi sangat dipengaruhi oleh peran agen perubahan dan komunikasi yang efektif. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada penyebaran inovasi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada pengolahan limbah dan pemberdayaan ekonomi, sedangkan penelitian ini fokus pada pendidikan nonformal berbasis nilai-nilai keagamaan.¹⁶

F. KERANGKA BERPIKIR

Pendidikan dipandang sebagai media inovatif untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah secara efektif dan berkesinambungan. Komunitas pendidikan Sokola Sogan, melalui Program Proyek Kebaikan, bertindak sebagai inovasi sosial yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan nilai-nilai religius. Infiltrasi Dakwah menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam dapat disisipkan secara halus dan strategis dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat tanpa terkesan menggurui atau memaksa. Dalam konteks Proyek Kebaikan di Sokola Sogan, teori ini dapat diterapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai dakwah dalam program pendidikan nonformal melalui pendekatan sosial dan komunitas. Pendidikan bukan

¹⁶ Mihardja, E. J. (2022). Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Community Engagement: Kisah Pengolahan Limbah Rajungan dari Indramayu. *Journal of Dedicators Community*, 6(2), 73–80.

hanya menjadi sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga wadah strategis untuk menyisipkan nilai-nilai Islam secara bertahap dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, Proyek Kebaikan dapat menjadi media dakwah yang tidak hanya mengajarkan kebaikan, tetapi juga membentuk karakter Islami peserta didik.

Dalam penelitian ini, Teori Infiltrasi Dakwah digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam disisipkan secara halus dalam kegiatan pendidikan nonformal di komunitas Sokola Sogan, khususnya melalui Program Proyek Kebaikan. Pendekatan dakwah yang digunakan tidak bersifat verbal atau konfrontatif, melainkan dilakukan melalui aksi nyata dan kontribusi sosial peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan etos kerja ditanamkan dalam kegiatan keseharian yang menjadi bagian dari proses pendidikan. Strategi ini sesuai dengan konsep dakwah kultural, yaitu penyampaian pesan keagamaan dengan pendekatan yang akomodatif terhadap budaya dan kehidupan masyarakat. Dakwah kultural memberikan ruang bagi proses penyampaian nilai keislaman melalui elemen-elemen budaya yang dekat dengan masyarakat, sehingga dakwah menjadi lebih hidup dan membumi.¹⁷

Lebih lanjut, penerapan infiltrasi dakwah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau pengajaran agama secara formal, tetapi dapat dikemas dalam bentuk tindakan sosial yang nyata dan terukur. Program Proyek Kebaikan memungkinkan peserta didik ‘membayar’ pendidikan melalui aktivitas sosial yang bernilai edukatif dan spiritual, yang

¹⁷ Sucipto, S., & Hidayatullah, A. (2024). Paradigma Dakwah Kultural: Infiltrasi Nilai Ketauhidan melalui Konstruksi Karakter Puntadewa. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 13(1), 91–108.

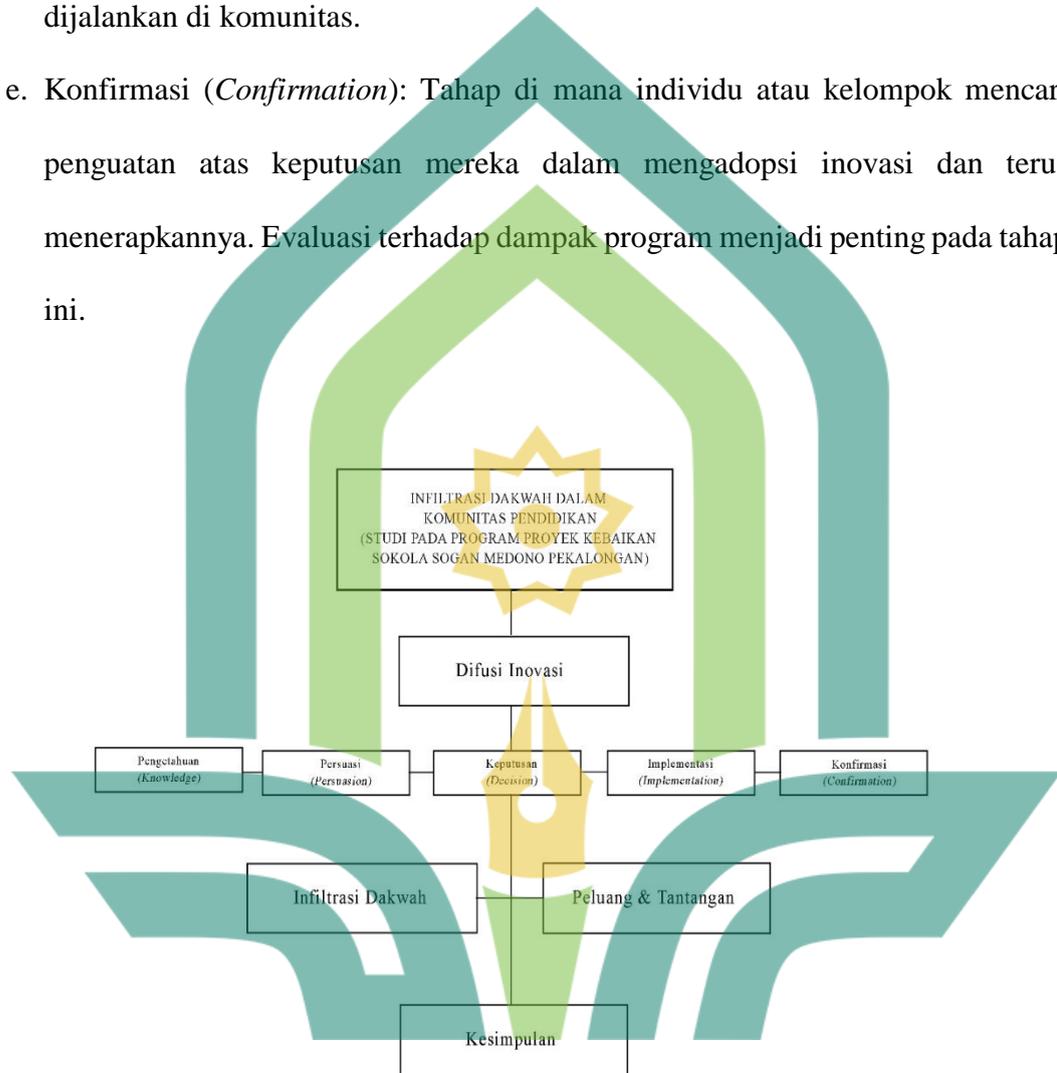
sekaligus menjadi wahana internalisasi nilai Islam tanpa paksaan. Konsep ini menyatakan bahwa implementasi metode dakwah infiltrasi dilakukan melalui rekonstruksi simbol, cerita, atau aktivitas sosial yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masyarakat, sehingga lebih efektif dalam menginternalisasi pesan-pesan dakwah.¹⁸ Dalam hal ini, teori infiltrasi dakwah sangat relevan untuk menjelaskan proses dakwah yang tidak terlihat secara langsung, tetapi mampu membentuk karakter dan kesadaran religius peserta didik.

Penelitian ini juga menggunakan Teori Difusi Inovasi oleh Everett Rogers sebagai landasan untuk menjelaskan proses infiltrasi dakwah dalam komunitas pendidikan Sokola Sogan. Proses difusi inovasi dalam penelitian ini melibatkan lima tahapan utama:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*): Tahap di mana individu atau kelompok pertama kali mengetahui adanya inovasi. Dalam konteks ini, komunitas diperkenalkan pada konsep pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai dakwah.
- b. Persuasi (*Persuasion*): Tahap di mana individu atau kelompok membentuk sikap positif atau negatif terhadap inovasi. Komunikasi yang efektif mengenai manfaat integrasi dakwah dalam pendidikan menjadi krusial pada tahap ini.
- c. Keputusan (*Decision*): Tahap menentukan apakah akan mengadopsi atau menolak suatu inovasi. Keputusan ini dapat dipengaruhi oleh dukungan dari tokoh masyarakat dan pemimpin lokal.

¹⁸ Hidayatullah, A., & Himawanti, I. (2021). Metode Dakwah Infiltrasi: Spirit Kesetaraan Gender dalam Konstruksi Karakter Srikandi. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 15(1), 1–18.

- d. Implementasi (*Implementation*): Tahap di mana inovasi mulai diterapkan. Dalam hal ini, program pendidikan yang mengintegrasikan dakwah mulai dijalankan di komunitas.
- e. Konfirmasi (*Confirmation*): Tahap di mana individu atau kelompok mencari penguatan atas keputusan mereka dalam mengadopsi inovasi dan terus menerapkannya. Evaluasi terhadap dampak program menjadi penting pada tahap ini.



Gambar 1 Kerangka berpikir

Namun, proses ini tidak terlepas dari tantangan, seperti resistensi individu atau keterbatasan sumber daya, serta peluang yang muncul, seperti dukungan masyarakat dan pemanfaatan teknologi modern. Melalui pendekatan berbasis

pendidikan, penelitian ini berupaya mengevaluasi infiltrasi dakwah serta inovasi dakwah dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Kerangka berpikir ini menggambarkan bagaimana pendidikan dan dakwah dapat saling mendukung untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dalam komunitas, sejalan dengan tujuan dakwah Islam yang inklusif dan berorientasi pada pembentukan moral masyarakat.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1) Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis *field research* atau (penelitian lapangan), menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendalam yang bersifat deskriptif. Deskriptif disini merupakan jenis cara penelitian yang difungsikan guna menampilkan gambaran letak terkait klarifikasi yang akan diteliti.¹⁹ Metode kualitatif dan pendekatan studi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian yang bersifat deskriptif dan sering menggunakan analisis disebut penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menjadikan tujuan dan penelitian lebih jelas, untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Sedangkan studi kasus dilakukan dengan cara mengkaji sebuah fenomena secara mendalam, sungguh-sungguh, menyeluruh, dan mendalam. Pendekatan ini melihat berbagai variabel dan korelasinya. Akibatnya, pernyataan dan penjelasan dapat dihasilkan dengan menggunakan metode studi

¹⁹ Muhammad Rijal Fadli, Memahami desain metode penelitian kualitatif, Yogyakarta, Humanika, *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No, 1, 2021 hal 37.

kasus²⁰.

2) Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan pandangan bahwa pengetahuan tidak diterima begitu saja dari luar, melainkan dibentuk atau dikonstruksi secara aktif oleh individu berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, dan lingkungan sekitar. Konstruktivisme adalah suatu filosofi belajar yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun dalam benak siswa, bukan dipindahkan dari guru ke siswa.²¹ Dalam pendekatan ini, peserta didik berperan sebagai subjek aktif yang mengonstruksi makna melalui pengalaman dan keterlibatannya dalam proses belajar.

Pendekatan konstruktivisme sangat relevan dalam penelitian ini karena peserta didik di Sokola Sogan tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif membangun pemahaman dan nilai melalui keterlibatan langsung dalam Proyek Kebaikan. Melalui kegiatan sosial seperti menjadi volunteer, menanam pohon, atau membantu warga sekitar, mereka mengonstruksi nilai-nilai keislaman—seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati—dari pengalaman nyata yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan pengalaman langsung dan refleksi personal dalam proses belajar. Dengan demikian, Proyek Kebaikan menjadi ruang praktik pendidikan kontekstual yang memungkinkan peserta didik membangun makna keagamaan dan sosial secara mandiri, bukan semata-mata melalui ceramah atau instruksi guru. Pendekatan ini juga mendukung

²⁰ Stambol A Mappasere dan Naila Suyuti, "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif," *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).

²¹ Suparno, P. (2021). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius. (hlm. 5–10)

proses infiltrasi dakwah, karena nilai-nilai Islam tidak diajarkan secara eksplisit, melainkan diinternalisasi melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3) Sumber data penelitian

Dalam penggalian sumber data dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang dibutuhkan, sebagai berikut:²²

- a. Data primer, yakni data diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer didapatkan dari sumber pertama baik dari perseorangan atau kelompok seperti halnya wawancara yang dilakukan. Adapun data Primer dalam Penelitian ini adalah dari *Founder* sekaligus Ketua Penyelenggara komunitas Sokola Sogan. Pemilihan narasumber utama dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan otoritas, peran strategis, serta kedalaman pengalaman yang dimiliki dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi program Proyek Kebaikan. Sebagai pihak yang terlibat langsung sejak awal berdirinya komunitas pendidikan ini, mereka memiliki pemahaman menyeluruh terkait visi-misi dakwah kultural yang diusung Sokola Sogan, termasuk nilai-nilai Islam yang disisipkan dalam kegiatan pendidikan nonformal.
- b. Data sekunder, berfungsi sebagai informasi tambahan yang mendukung proses analisis terhadap permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan isu yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan melalui berbagai literasi atau buku yang relevan dengan problem yang diteliti.

4) Teknik pengumpulan data

²² Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.

Teknik pengumpulan data ialah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dalam mengelompokkan data-data penelitian dari sumber data (subjek atau sampel penelitian). Teknik pengumpulan merupakan hal yang penting dalam konsistensi standar penelitian, hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan akan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian.²³ Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah bentuk cara pencarian sumber data yang dilakukan di lapangan secara langsung, biasanya dilakukan oleh seorang pewawancara dan narasumber. Tujuan dari wawancara ini untuk menggali informasi serta perspektif subjek penelitian dengan kasus yang tengah diteliti. Adapun wawancara yang akan dilakukan dalam Penelitian ini ialah kepada *Founder* komunitas Sokola Sogan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil yang berbentuk visual, sebagaimana dalam penelitian sangat diperlukan guna bukti data pendukung secara nyata.

c. Observasi

Observasi merupakan bagian dari penelitian yang bertujuan untuk menerapkan suatu kegiatan berdasarkan perencanaan yang terarah, memiliki sasaran yang jelas, serta dilakukan secara sistematis dan terukur. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung fenomena yang terjadi di lapangan, di mana peneliti mengamati objek penelitian secara langsung.

²³ Ismail Suardi Wekke et al., *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: CV. AdiKarya Mandiri, 2019), 267

5) Teknik analisis data

Analisis data adalah proses memilih serta merumuskan secara terstruktur data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, serta subjek-subjek lain, sehingga mudah untuk dimengerti, sehingga penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:²⁴

a) Reduksi

Data yang diperoleh kemudian diproses dengan cara reduksi atau disederhanakan dengan tujuan agar lebih berfokus pada hal-hal yang lebih penting dan spesifik,

b) Penyajian Data

Kemudian data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat agar mudah dipahami, kemudian akan dilakukan verifikasi data agar menjamin data yang telah disajikan kredibel, dan selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

c) Verifikasi Data

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan memastikan data yang diperoleh adalah data yang kredibel. Milles dan Huberman, menyatakan bahwa kesimpulan awal yang diambil bersifat kesimpulan sementara. Jika ditemukan perubahan harus disertakan bukti kuat mendukung pada tahap pengumpulan, sehingga kesimpulan dapat diambil secara

²⁴ Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.

kredibel.²⁵ Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberi kejelasan dan jawaban terhadap gejala-gejala yang terjadi di lapangan agar lebih dipahami secara kredibel.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan merupakan gambaran descriptive tentang hal yang selanjutnya akan ditulis pada penelitian, secara garis besar terdiri dari awal, isi, dan akhir.

BAB I : PENDAHULUAN

Dimulai dari bab pertama yaitu pendahuluan yang akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara praktis dan teoritis, selanjutnya dalam bab ini juga membahas metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan, metode, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sampel dan teknik pengambilannya, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, metode analisis data, dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II : KONSEP DAKWAH, DAKWAH INFILTRASI, DAKWAH DALAM KONTEKS PENDIDIKAN DAN DIFUSI INOVASI

Dalam Bab II ini berisi dari empat sub bab yang berkaitan dengan penelitian yaitu landasan teori. Landasan teori yang terdapat teori utama, teori pendukung, dan penelitian relevan. Teori utama dalam penelitian akan membahas Teori Infiltrasi Dakwah yang menjelaskan bahwa strategi penyampaian pesan Islam yang

²⁵ Umarti, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, 2020, hal. 88-89.

dilakukan secara halus, tidak konfrontatif, dan menyesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan psikologis mad'u (objek dakwah), sedangkan teori pendukung berisi dua pokok bahasan berupa penjelasan tentang konsep dakwah dalam pendidikan serta difusi inovasi program proyek kebaikan sokola sogan di medono pekalongan.

BAB III : PROFIL SOKOLA SOGAN DAN PROGRAM PROYEK KEBAIKAN SOKOLA SOGAN DI MEDONO PEKALONGAN

Bab ini memuat deskripsi umum tentang penelitian serta informasi yang diperoleh terkait subjek yang diteliti. Penjelasan tersebut memuat profil komunitas Sokola Sogan, dan gambaran umum mengenai program Proyek Kebaikan Sokola Sogan Medono Pekalongan.

BAB IV : ANALISIS INFILTRASI DAKWAH PROGRAM KEBAIKAN DAN PELUANG & TANTANGAN PROGRAM PROYEK KEBAIKAN SOKOLA SOGAN MEDONO PEKALONGAN

Dalam Bab IV peneliti akan menyajikan data dan hasil penelitian yang didapatkan melalui proses teknik pengumpulan data berdasarkan pada tujuan penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini akan membahas kesimpulan serta memberikan saran dan rekomendasi terkait hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Proyek Kebaikan di komunitas Sokola Sogan berhasil menjadi media infiltrasi dakwah yang efektif dalam konteks pendidikan nonformal. Nilai-nilai Islam ditanamkan melalui kegiatan sosial tanpa paksaan, dan disesuaikan dengan usia, kemampuan, serta minat peserta didik. Strategi dakwah yang digunakan bersifat kultural, kontekstual, dan tidak konfrontatif, sehingga diterima secara lebih baik oleh masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Proyek Kebaikan yang dijalankan oleh Sokola Sogan bukan hanya sebagai metode pembelajaran alternatif dalam komunitas pendidikan nonformal, tetapi juga sebagai sarana dakwah yang strategis dan relevan dengan konteks sosial masyarakat saat ini. Melalui pendekatan infiltrasi dakwah, nilai-nilai keislaman disampaikan tidak melalui ceramah atau metode verbal, tetapi melalui keteladanan, pengalaman langsung, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, dakwah hadir dalam bentuk yang lebih membumi, adaptif, dan kontekstual.

Kegiatan seperti membersihkan lingkungan, menanam pohon, mendampingi adik membaca, hingga menjadi relawan kegiatan komunitas dijadikan media internalisasi nilai seperti amanah, kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip dakwah bil hal dan juga beririsan erat dengan Teori Difusi Inovasi dimana Proyek Kebaikan dipahami sebagai inovasi sosial yang

menyebarkan melalui lima tahap utama: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi.

Dari perspektif teori difusi inovasi, program ini telah melalui lima tahap difusi secara sistematis, dimulai dari pengenalan hingga implementasi dan konfirmasi. Partisipasi aktif peserta didik, keterlibatan orang tua, dan dukungan komunitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Program ini bukan hanya memberi akses pendidikan, tetapi juga membentuk karakter sosial dan spiritual peserta didik. Kegiatan seperti membersihkan lingkungan, menanam pohon, mendampingi adik membaca, hingga menjadi relawan dalam kegiatan komunitas dijadikan sebagai media internalisasi nilai-nilai seperti amanah, kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip dakwah bil hal dan juga beririsan erat dengan Teori Difusi Inovasi, di mana Proyek Kebaikan dipahami sebagai inovasi sosial yang menyebar melalui lima tahap utama: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi.

Dari perspektif Teori Difusi Inovasi, program ini telah melalui kelima tahap tersebut secara sistematis. Tahap pengetahuan dicapai melalui sosialisasi konsep proyek, tahap persuasi ditunjukkan melalui pengalaman positif peserta, tahap keputusan muncul dari kesadaran mandiri peserta untuk memilih jenis proyeknya, tahap implementasi terlihat dari pelaksanaan proyek sesuai kapasitas masing-masing, dan tahap konfirmasi tercermin dari perubahan sikap, peningkatan rasa tanggung jawab, dan kesediaan peserta untuk mengulangi atau memperluas kegiatan. Implikasi dari teori ini menunjukkan bahwa keberhasilan difusi sangat bergantung pada social system yang terbuka terhadap inovasi, peran *change agent*

seperti fasilitator dan relawan, serta *observability* dari dampak kegiatan yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peserta dan komunitas.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa pendekatan pendidikan dan dakwah yang dilakukan Sokola Sogan mampu menjangkau peserta didik dari latar belakang sosial yang beragam, termasuk mereka yang putus sekolah atau berasal dari keluarga kurang mampu. Kegiatan Proyek Kebaikan menjadi pengganti alat tukar pendidikan formal, bukan dengan uang, tetapi dengan kontribusi sosial yang nilai spiritualnya setara. Ini membuktikan bahwa pendidikan dan dakwah dapat berjalan simultan dan saling menguatkan.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa infiltrasi dakwah dalam Proyek Kebaikan Sokola Sogan berhasil menjadi media efektif dalam membentuk karakter religius dan sosial peserta didik, sekaligus menjadi model dakwah kultural yang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Penelitian ini juga menegaskan bahwa konsep dakwah tidak harus eksklusif dalam ruang masjid atau lembaga formal, tetapi bisa tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat melalui praktik sosial yang nyata.

B. SARAN

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Bagi Sokola Sogan, disarankan untuk meningkatkan sistem dokumentasi dan evaluasi proyek agar proses pembelajaran dapat tercatat dengan baik dan berdampak lebih luas. Evaluasi yang terstruktur juga dapat membantu dalam pengembangan program selanjutnya.
2. Bagi institusi pendidikan nonformal lain, model Proyek Kebaikan ini layak diadaptasi sebagai alternatif pendidikan yang tidak hanya mendidik secara akademik tetapi juga membangun nilai dan karakter sosial-keagamaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan melibatkan perspektif psikologis atau pedagogis dalam menilai dampak jangka panjang dari proyek ini terhadap perkembangan karakter peserta didik.

C. PENUTUP

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan konsep dakwah kontemporer yang lebih inklusif, kontekstual, dan membumi. Sokola Sogan melalui Proyek Kebaikan menunjukkan bahwa dakwah dapat berjalan melalui pendidikan nonformal berbasis aksi sosial dan pengabdian. Dakwah tidak harus eksklusif dalam ruang ibadah, tetapi juga bisa hidup dalam ruang kelas, kegiatan sosial, dan komunitas yang saling mendukung. Diharapkan penelitian ini menjadi inspirasi bagi program pendidikan berbasis nilai di berbagai tempat, khususnya di komunitas dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan formal.

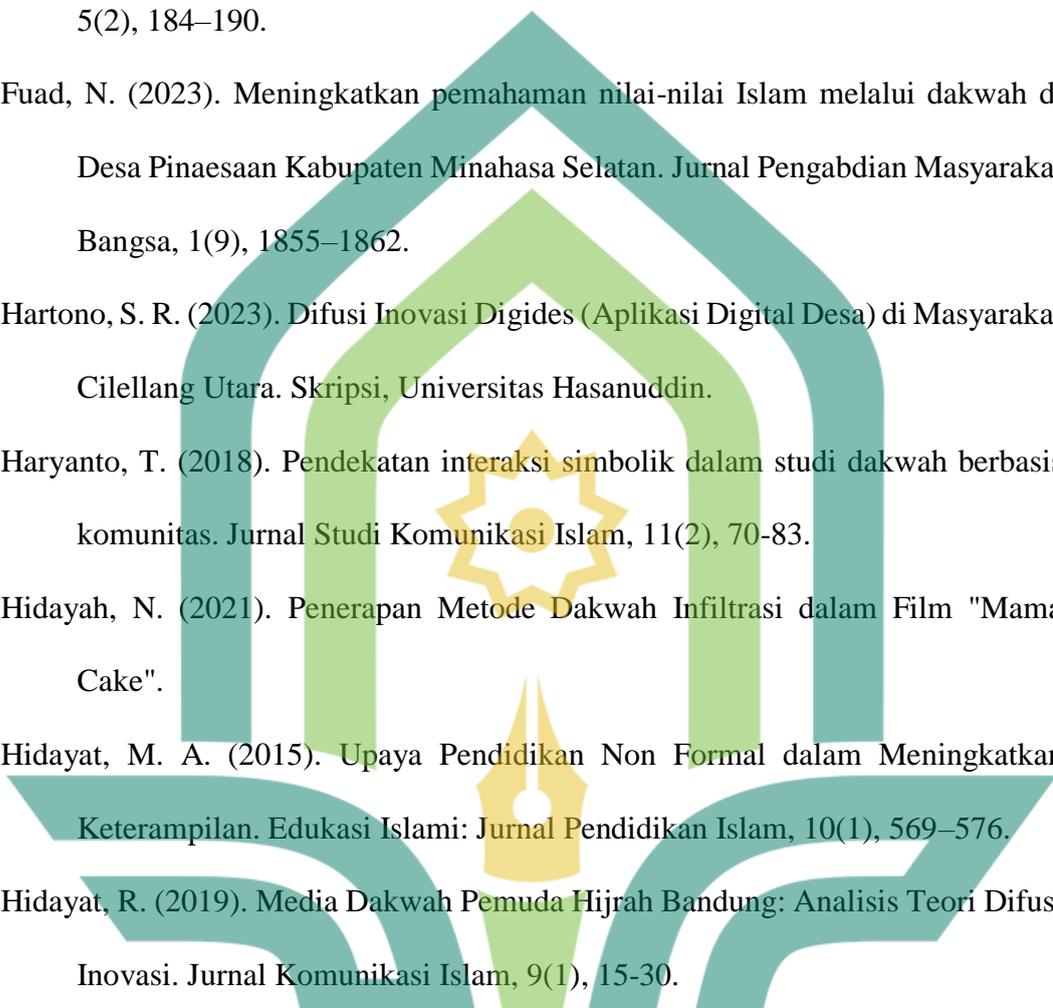
Harapannya, model Proyek Kebaikan tidak hanya berhenti sebagai proyek lokal Sokola Sogan, tetapi bisa menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan nonformal lain dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara kreatif, kontekstual, dan membebaskan. Dakwah yang hidup adalah dakwah yang hadir di tengah umat, menjawab kebutuhan mereka, dan tumbuh bersama mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2016). Difusi Inovasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat akan Kelestarian Lingkungan. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1–10.
- Alimuddin, N. (2017). Konsep dakwah dalam islam. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 4(1), 73-78.
- Amin, H. M. (2020). Dakwah Kultural menurut perspektif pendidikan Islam. *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 71–84.
- Anfa Journal. (2023). Peran Dakwah dalam Mengatasi Tantangan Sosial dan Kultural di Indonesia.
- Anggraini, S. V. (2019). Difusi Inovasi dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Deskriptif Kualitatif pada Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari dalam Membentuk Desa Wisata Kampung Mataraman, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aryani, N. (2021). Metode dakwah Gus Huda dalam menumbuhkan habluminannas anak jalanan di Sawojajar. Skripsi, UIN Walisongo Semarang.
- Atmaja, A. K. (2020). Dakwah inklusif sebagai komunikasi humanis. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(2), 273–295.
- Atmawati, I., & Triatmo, A. W. (2023). Dakwah melalui pemberdayaan masyarakat terhadap Kelompok Sadar Wisata. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 1–16.
- Aviandi, R. (2021). Paradigma Kritis sebagai Kritikus Status Quo di Masyarakat. *Berita FEB UGM*.

- Azis, R., & Rekatama, S. (2021). Strategi Dakwah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawang Sari Berbasis Pengelolaan SDM. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 184–190.
- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah*. Prenada Media.
- Azizah, N. (2018). Difusi Inovasi dalam Konteks Peranan Kelompok Informasi Masyarakat Swara Ringgit. *Jurnal Heritage*, 6(2), 30–37.
- Azwar, A. (2020). Hegelian Menuju Paradigma Kritis Mazhab Frankfurt. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1), 1-10.
- Biotifor. (2024). *Panduan Lengkap: Dakwah Bil Hal Adalah Metode Efektif Berdakwah*.
- Chandra, A. G., & Putra, N. (2024). Ecological Da'wah Communication: A Case Study of “Project B Indonesia” Waste Bank. *Jurnal Ilmiah Syi’ar*, 24(1).
- Data, B. S. 1. Sumber Data Primer. *PENERAPAN DISKON MELALUI PEMBAYARAN GOPAY DITINJAU*, 36.
- Dinurrahman, I., & Syamsuddin, D. (2020). Peran Dai dalam Penguatan Ideologi dan Kemajuan Muhammadiyah di Kota Medan. *PROGRAM PARTICIPATORY ACTION RESEARCH MELALUI PENDEKATAN DAKWAH BIL HAL*.
- Fahmy, A. (2019). Infiltrasi Pendidikan Agama dan Budaya di Indonesia: Perspektif Islam dan Barat. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(2), 69-82.
- Fajar, F. J. (2019). *Difusi Inovasi Desa Terpadu Mandiri di Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 
- Fitria, N. F. A. (2021). Strategi Dakwah Pesantren Modern: Pemberdayaan Masyarakat Melalui SDM. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 184–190.
- Fuad, N. (2023). Meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam melalui dakwah di Desa Pinaesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1855–1862.
- Hartono, S. R. (2023). Difusi Inovasi Digides (Aplikasi Digital Desa) di Masyarakat Cilellang Utara. Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- Haryanto, T. (2018). Pendekatan interaksi simbolik dalam studi dakwah berbasis komunitas. *Jurnal Studi Komunikasi Islam*, 11(2), 70-83.
- Hidayah, N. (2021). Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi dalam Film "Mama Cake".
- Hidayat, M. A. (2015). Upaya Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 569–576.
- Hidayat, R. (2019). Media Dakwah Pemuda Hijrah Bandung: Analisis Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 15-30.
- Hidayat, R. (2023). Infiltrasi Dakwah Moderat dalam Novel "Kyai Joksin - Kyai Tanpa Pesantren".
- Hidayatullah, A., & Himawanti, I. (2021). Metode Dakwah Infiltrasi: Spirit Kesetaraan Gender dalam Konstruksi Karakter Srikandi. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 15(1), 1-18.
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam terhadap Perubahan Sosial. *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 1-15.

- Husna, W. (2019). Dakwah bil hal Ali Mansur dalam pemberdayaan masyarakat Desa Jenu melalui komunitas mangrove (Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Ismail Suardi Wekke et al., Metode Penelitian Ekonomi Syariah (Yogyakarta: CV. AdiKarya Mandiri, 2019) , 267
- Junita, A., Wulandari, N., & Rahayu, Y. (2022). Pendampingan knowledge sharing Penelitian Tindakan Kelas dalam peningkatan kompetensi guru pondok pesantren modern Saifullah An-Nadliyah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4).
- Kiram, Z. (2020). Dakwah bil hal dalam membentuk akhlak mahmudah anak usia dini di Metro Indah, Metro Barat (Skripsi). IAIN Metro.
- Latip, I. M., Muhamad, A. S., Robiah, S., Anggraeni, D., Ashlihatullatifah, L., Hapsari, N., Rizal, S. S., Yunarti, U., & Winarti, W. (2024). Pemberdayaan masyarakat tentang pentingnya pembentukan karakter tanggung jawab sejak usia dini: Pengabdian kepada masyarakat di Desa Cineam, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya. *Khidmat*, 3(2), 101–115.
- Mahfud, M. I., Arifuddin, M. F., & Rifai, M. K. (2024). Urgensi dan Korelasi Dakwah dalam Dunia Pendidikan. *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, dan Komunikasi*, 1(1), 1–10.
- Mahriyani, F., Fadli, M., & Syairil, S. (2020). Dakwah Bil Hal dalam Membina Narapidana di Palangka Raya. *Jurnal Studi Keislaman Syams*, 1(2).
- Mardhiyatus Staniyah, A., Efendi, N., & Mashudi, K. (2024). Digitalisasi dakwah: Tantangan dan strategi di era teknologi. *El-Mujtama*, 12(2), 115–130.

- Maryam, M., Riadi, A., Rohman, T., Arifin, A., & Nida, L. (2024). Penguatan tanggung jawab sosial melalui pelatihan Fardu Kifayah: Strategi pendidikan komunal di SMAIT Nurul 'Ilmi Tenggarong. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1003–1012
- Mihardja, E. J. (2022). Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Community Engagement: Kisah Pengolahan Limbah Rajungan dari Indramayu. *Journal of Dedicators Community*, 6(2), 73–80.
- Muhammad Rijal Fadli, Memahami desain metode penelitian kualitatif, Yogyakarta, *Humanika, Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No, 1, 2021 hal 37.
- Muslim Terkini. (2024). Peran Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Sosial Masyarakat.
- Mustanadi, M. (2021). Pendidikan Islam Non Formal dan Penguatan Perilaku Keagamaan Masyarakat Penduduk Asli Lingkar Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram.
- M. Nator. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Dakwah dalam Membina Masyarakat Pluralitas di Indonesia. *Al-Adyan*, Volume 12, No. 2, Juli-Desember.
- Ningrum, W. J., Syafrin, N., & Tanjung, H. B. (2021). Metode dakwah pada anak usia dini menurut Imam Al-Ghazali: Kajian kitab *Ihya Ulumuddin*. *Koloni: Jurnal Dakwah dan Pendidikan Islam*, 1(3)
- Nur, F. P., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Dinamika Sosiokultural di Era Digital. *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 10(1), 1–9.

- Nurrosikin, A. M. (2021). *Infiltrasi Ideologi Khilafah melalui Media Sosial di Era Pandemi COVID-19: Tinjauan Teori Media Massa McLuhan* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nuryana, Z., & Anggara, S. (2019). Interaksi simbolik dalam pengembangan pendidikan berbasis nilai. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 40-52.
- Pemerintah Kota Pekalongan. (2023, 18 Desember). Bunda Literasi Launching Enam Buku Karya Siswa, Diakses pada 21 Juni 2025 pukul 18:15, <https://rkb.pekalongankota.go.id/berita22314-1-man-1-kota-pekalongan-luncurkan-enam-buku-antologi-puisi.html>
- Prasetya, D. (2024). Peran media sosial dalam meningkatkan efektivitas dakwah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 1897–1904
- Putri, A. F., & Chaerowati, D. L. (2022). Komunikasi Pemberdayaan dalam Pendampingan Masyarakat pada SSF Project Indonesia. *BCS-PR Conference Series*.
- Putri Nabila, N. H. (2021). Dakwah dan pemberdayaan: Strategi pengembangan masyarakat Islam melalui Komunitas Tasawuf Underground terhadap anak punk dan anak jalanan. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 3(2), 83–94.
- Putri, S. A. P. (2021). Tantangan dan Peluang Dakwah Masa Pandemi di Gampong Lampuja. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 101–110.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.

Journal of Management, Accounting, and Administration, 1(2), 77-84.

Rahma Elviana & Mareiska Nabilla Alba. (2024). Risalah Islam Berkemajuan dalam Dakwah dan Pendidikan Menebarkan Nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin.

Radio Kota Batik Pekalongan. (2025, 28 Mei). PKBM Sogan Buka Penerimaan Peserta Didik Baru. Diakses pada 20 Juni 2025, <https://rkb.pekalongankota.go.id/berita25738-1-pkbm-sokola-sogan-buka-pendaftaran-warga-belajar-tahun-2025.html>

Sadiyah, D. (2015). Implementasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membina kepribadian sehat. *Anida*, 14(2), 315–325.

Saidah, M., Trianutami, H., & Amani, F. S. (2022). Difusi Inovasi Program Digital Payment di Desa Kanekes Baduy. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 138–153.

Saputro, A. (2023). Implementasi Infiltrasi Dakwah dalam Stand-Up Comedy Komika Pekalongan

Stambol A Mappasere dan Naila Suyuti, “Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif,” *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).

Sucipto, S., & Hidayatullah, A. (2024). Paradigma Dakwah Kultural: Infiltrasi Nilai Ketauhidan melalui Konstruksi Karakter Puntadewa. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 13(1), 91–108.

Sujiono, D. B. R., Novianti, C., & Wahyudi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1),